E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Offering Something Dalam Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak

Eko Wahyudi
SMP Negeri 1 Ngablak, masekowahyudi70@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Salah satu kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah bagaimana menulis dialog sederhana tentang *offering something* dengan benar. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 27 siswa yang berada di kelas VII E tersebut. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis sederhana tentang *offering something* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak setelah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Pra Siklus adalah 69,70 dengan persentase ketuntasan belajar 18,52%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 76,07 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; dan (3) perolehan nilai rerata pada Siklus II adalah 81,56 dengan persentase ketuntasan 85,19%, dan ketuntasan klasikal sudah tercapai. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dialog sederhana tentang *Offering Something*.

Kata Kunci: *Picture and Picture, Offering Something*, Ketrampilan Menulis

Abstract

English is one of the foreign languages taught in schools. One of the students' difficulties in learning English as a foreign language is how to write a simple dialogue about offering something correctly. One effort to overcome these student difficulties is by applying various learning models in learning activities. Therefore a Classroom Action Research (CAR) using the Picture and Picture learning model was carried out. The subjects of this study were 27 students in class VII E. Sources of research data obtained from qualitative data and quantitative data. Meanwhile, quantitative data is in the form of skill in writing simple dialogs about offering something. The improvement of students' skill in simple writing about offering something in class VII E students of SMP Negeri 1 Ngablak after implementing the Picture and Picture learning model is as follows: (1) the average score obtained in Pre-Cycle conditions was 69.70 with a learning completeness percentage of 18.52 %, and classical completeness has not been achieved; (2) the average score in Cycle I was 76.07 with a learning completeness percentage of 81.48%, and classical mastery had not been achieved; and (3) the average score in Cycle II was 81.56 with a completeness percentage of 85.19%, and classical completeness had been achieved. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Picture and Picture learning model can improve students' skill in writing simple dialogues about Offering Something.

Keywords: *Picture and Picture, Offering Something, Writing Skill*

Corresponding Author:
Eko Wahyudi

SMP Negeri 1 Ngablak, masekowahyudi70@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu materi yang sangat esensial terutama di jenjang Sekolah Menegah Pertama. Bahasa Inggris dipelajari untuk tujuan berkomunikasi dengan pengguna bahasa lain dari negara lain,yang mana Bahasa Inggris tidak menjadi bahasa utama dalam perdagangan dan pendidikan di negara tempat pembelajar mempelajari Bahasa Inggris seperti di Indonesia (Ratminingsih, Ni Made, 2017). Salah satu materi dalam bahasa Inggris yang harus dikuasi oleh siswa adalah ketrampilan writing. Dengan menguasai ketrampilan *Writing* secara optimal maka dimungkinkan siswa akan menguasai ketrampilan-ketrampilan yang lain dalam pelajaran Bahasa Inggris seperti ketrampilan membaca (*Reading*), ketrampilan berbicara (*Speaking*) dan ketrampilan mendengarkan (*Listening*). Menulis adalah suatu bentuk penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain. (Chrisnawati, 2022). Sedangkan menurut (Sri Wahyuni dan Fauzul Etfita, 2018) menulis merupakan salah satu dari beberapa skill di dalam bahasa inggris yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk bisa menguasai ketrampilan menulis siswa harus belajar sejak dini dan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo Urip (2018) bahwa menulis bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh secara instan dan cepat, melaikan melalui sebuah proses yang membutuhkan waktu yang tidak singkat (Widodo, Urip, 2021). Asumsi ini diperkuat oleh Handoyo, 2006 (dalam Widodo, 2021) menulis merupakan salah satu ketrampilam berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dan bahkan diajarkan sejak jenjang pendidikan paling dasar, selain itu menurut Arsanti, 2012 (dalam Widodo, 2021) ketrampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan karena harus melalui proses.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 dan 2021 hasil datanya menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum optimal. Asumsi ini didasarkan pada pencapaian nilai anak. Pada tahun 2020 dari 132 siswa yang tuntas KKM hanya 99 siswa dan 33 siswa tidak tuntas KKM. Pada tahun 2021 dari 143 siswa yang tuntas KKM hanya 103 siswa, sementara 40 siswa belum mencapai KKM. Selain itu dalam proses pembelajaran anak kurang menunjukkan minat pada pembelajaran Bahasa Inggris terutana pada pembelajaran ketrampilan menulis. Mereka tidak aktif di dalam kelas, kurang disiplin, dan kurang termotivasi. Saat praktik *writing* banyak siswa yang tidak bisa mempraktikkan materi *writing* yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan. Apabila kondisi ini dibiarkan dan tidak mendapatkan solusi maka akan berimbas pada hasil belajar anak pada mata pelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan. Oleh karena itu dibutuhkan satu upaya berupa penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak terutama pada ketrampilan writing.

Guna mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka guru akan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilam Writing. Dalam hal ini guru akan melaksanakan model pembelajaran Picture and Picture atau PNP. Dipilihnya model pembelajaran ini untuk mengatasi permasalahan tersebut dikarenakan beberapa keunggulan antara lain ; 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. 3) Membantu siswa untuk berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan siswa dalam praktik belajar. 4) Mampu mengembangkan motivasi siswa dalam belajar. 5) Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas sehingga muncul rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka guru akan melaksanakan sebuah kegiatan ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul; ” Peningkatan Kemampuan Writing Dalam Bahasa Inggris dengan tema offering something Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture. Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak”. Hal ini sebagai upaya konkrit dan nyata usaha guru di dalam mengoptimalkan hasil belajar anak pada mata pelajaran Bahasa Inggris terutama pada ketrampilan writing.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang disingkat menjadi PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik yang khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Hopkins (1993 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008; 11) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitianyang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambal terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Kemmis (1983 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008; 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak, Kabupaten Magelang dengan waktu penelitian sekitar 6 bulan dari awal sampai tersusunnya pelaporan yaitu September – April Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak yang melibatkan 27 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) disiplin; (4) mau bekerjasama; (5) lebih peduli; dan (6) berkomunikasi.
2. Pencapaian ketuntatasan KKM mencapai 85,19 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus dari 27 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 5 anak yang tuntas KKM pada kondisi pra siklus. Sisanya, sejumlah 22 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 18,52%. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 81.48%. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 80%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Pra Siklus adalah 69,70. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk keterampilan menulis dialog dengan tema *Offering something* adalah 76. Jadi, perolehan nilai ini masih belum mencapai KKM. Data tersebut memperkuat asumsi bahwa solusi alternatif guru dengan cara melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog dengan tema *Offering Something* adalah hal yang tepat dan harus segera dilaksanakan.

Analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog dengan tema *Offering Something*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan ketrampilan menulis dialog sederhana tentang Offering Something pada siklus I dilaksanakan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama model pembelajaran Picture and Picture dilaksanakan sesuai dengan sintaks model yang dilaksanakan dengan 6 tahapan.

Tahap pertama Guru mengenalkan tema pelajaran tentang *Offering Something*. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan menawarkan sesuatu kepada orang lain. Baik dalam kehidupan di rumah maupun di tempat-tempat umum. Untuk itu guru menekankan kepada siswa betapa pentingnya ungkapan menawarkan sesuatu kepada orang lain. Ungkapan menawarkan sesuatu kepada orang lain ini dalam bahasa Inggris disebut *Offering Something*.

Tahap kedua guru menyajikan gambaran sekilas mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam memperkenalkan materi kepada siswa guru menayangkan gambar melalui proyektor. Dalam tahap ini nampak siswa sangat antusias dalam menanggapi gambar yang ditayangkan oleh guru. Hal ini bisa memancing beberapa siswa untuk menanyakan gambar apa itu gerangan.

Tahap ketiga guru menyiapkan bahan dan alat berupa gambar-gambar terkait materi yang diperlukan. Guru menyiapkan alat dan bahan berupa laptop, LCD proyektor serta gambar- gambar yang terkait dengan materi dalam bentuk gambar *shoftware*. Gambar shoftware yang dimaksud adalah berupa gambar-gambar yang telah disiapkan dalam laptop dan ditayangkan menggunakan LCD proyektor.

Tahap keempat guru menunjuk siswa lalu siswa diminta secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan atau memberikan penjelasan keterangan terkait gambar yang disajikan . Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku catatan dan alat tulis. Selanjutnya guru menjelasakan bahwa guru akan menayangkan gambar-gambar melalui proyektor. Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan materi dari gambar yang ditayangkan. Kemudian siswa diminta untuk mengurutkan gambar-gambar yang ditanyangkan dan atau memberikan keterangan terkait gambar yang ditayangkan. Tahap kelima guru meminta siswa untuk membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa pada tiap-tiap kelompok. Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan gambar-gambar kepada setiap kelompok, kemudian setiap kelompok untuk mengurutkan dan atau memberikan keterangan gambar-gambar yang diberikan pada lembar kerja siswa yang kemudian dikumpulkan kepada guru.

Tahap keenam guru memberikan ulasan dari setiap tugas yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok, kemudian memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian bagi kelompok yang mengerjakan tugas paling baik.

Pada Pertemuan 1 Siklus I ini, guru berupaya mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam model pembelajaran Picture and Picture dengan cermat dan teliti. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 22. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 19,5 - 24; (2) Sedang = > 15 - 19,5; (3) Kurang = > 10,5 - 15; dan (4) Rendah = 6 - 10,5.

Pada pertemuan kedua siklus I, guru melaksanakan model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan secara ideal dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model.

Pada tahap pertama guru mengarahkan siswa untuk membentuk 7 kelompok. Untuk mempersingkat waktu proses pembentukan kelompok dipandu langsung oleh guru. Guru menunjuk anak mulai barisan paling depan ke arah kanan dengan memberi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

nomor satu, kemudian dua sampai tujuh. Dilanjutkan keseluruh siswa dengan menunjuk hitungan 1 sampai 7. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk berkelompok sesuai angka yang mereka peroleh. Sehingga terbentuklah 7 kelompok siswa.

Tahap kedua guru membagikan gambar-gambar terkait materi di setiap kelompok. Pada pertemuan kedua, siswa mulai penasaran dengan gambar-gambar yang mereka terima. Mereka merasa tertantang untuk memecahkaan gambar yang mereka terima.

Tindakan pada taha ketiga guru memberi penjelasan terkait dengan gambar-gambar yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan kedua, tahapan ini berjalan lebih lancar apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, karena anak-anak sudah lebih memahami materi apa yang akan mereka diskusikan dengan teman-teman satu kelompoknya.

Pada tahap keempat guru memberikan contoh dengan mengambil salah satu gambar. Pada tahap ini, siswa nampak lebih antusias mendengarkan penjelasan guru, karena pada pertemuan pertama mereka hanya menerima satu gambar yang diterangkan guru sekaligus mempraktikkan apa yang diperintahkan guru untuk membuat kalimat / ungkapan offering something berdasarkan hanya satu gambar, sementara pada pertemuan ke dua mereka disuguhkan dengan beberapa gambar, sehingga mereka sangat antusias untuk segera mempraktikkannya berdasarkan gambar-gambar yang telah mereka terima.

Pada tahap kelima guru memotivasi masing-masing kelompok untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan ke setiap kelompok. Mereka sangat antusias dan berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan tugasnya karena guru memberikan *iming-iming* hadiah bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas paling cepat. Siswa lebih antusias lagi karena setiap nomor/setiap gambar selalu ada hadiah bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya

Tindakan pada tahap keenam guru memberikan hadiah bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya. Ada 10 gambar yang diberikan kepada setiap kelompok. Dari setiap gambar selalu diberikan hadiah bagi kelompok yang menyelesaikan tugasnya lebih cepat. Suasana menjadi riuh tapi tetap kondusif karena terjadi persaingan yang cukup ketat dari setiap kelompok. Sehingga tidak jarang terjadi persaingan di setiap gambar yang harus diselesaikan. Bahkan ada beberapa kelompok yang berhasil menyelesaikan paling cepat tidak hanya sekali, namun bisa berkali-kali. Tentunya hal ini membuat kelompok lain semakin tertantang.

Pada pertemuan ke 2 Siklus I ini, persiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Picture and Picture* jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran menjadi semakin lancar. Oleh karena itu, perolehan skor untuk tahapan 1 sampai dengan 5 mencapai skor maksimal, yaitu 4. Sedangkan perolehan skor pada tahapan 6 belum mencapai skor maksimal. Namun, secara keseluruhan perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 siklus I ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 23. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 19,5 - 24; (2) Sedang = > 15 - 19,5; (3) Kurang = > 10,5 - 15; dan (4) Rendah = 6 - 10,5.

Berdasarkan evaluasi, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan cukup optimal dan sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada siklus I ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah: 1)Sebagian siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

merasa belum puas dengan pembentukan tim karena mereka menganggap proses pembentukan tim yang hanya berdasarkan posisi tempat duduk atau dengan cara berhitung adalah kurang adil dan tidak sesuai dengan keinginan mereka. 2) Untuk menyelesaikan tugas berdasarkan gambar membutuhkan waktu lebih lama, salah satu kendalanya adalah sebagian siswa tidak membawa kamus, padahal mereka harus menterjemahkan gambar ke Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa sudah paham gambar apa yang mereka peroleh dalam Bahasa Indonesia, sedangkan tugas yang harus mereka kerjakan harus dalam Bahasa Inggris. 3) Belum semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Masih ada beberapa siswa yang dengan tenangya tidak ikut aktif mengerjakan tugas. Bahkan ada beberapa siswa justru asik dengan aktivitasnya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang harus dikerjakan. 4) Masih ada siswa yang kurang semangat walaupun sudah diberi motivasi oleh guru apabila mengerjakan tugas paling cepat dan benar akan mendapatkan hadiah berupa kembang gula/permen.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: 1) Agar lebih adil, tim akan dibentuk dengan menggunakan undian. Ini sesuai dengan usulan sebagian besar siswa. 2) Untuk menunjang kelancaran dalam mengerjakan tugas ada usulan dari beberapa siswa agar disediakan kamus, karena ada beberapa siswa yang memang belum memiliki kamus sama sekali. 3) Agar semua siswa lebih termotivasi tugas tidak hanya dilaksanakan secara kelompok namun juga perorangan. Hal ini sesuai usulan beberapa siswa yang merasa hanya menyelesaikan tugas sendiri tanpa dibantu teman satu kelompoknya. 4) Agar siswa lebih antusias, hadiah yang diberikan guru lebih bervariaasi, guru tidak hanya memberikan hadiah berupan permen satu jenis, tapi juga memberikan makan kecil atau coklat.

b. Ketrampilan Menulis Dialog Sederhana tentang *Offering Something*

Tingkat keterampilam menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* pada Siklus I dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada table berikut:

Table 1 Keterampilan Menulis Dialog Sederhana tentang Offering Something pada Siklus I

Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	44
Rerata	76,07
Jumlah Siswa Tuntas KKM	22 anak (81,48%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	5 anak (18,52%)

Dari 27 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Pra Siklus. Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 21 anak. Ada peningkatan sebesar 16. Sisanya, sejumlah 6 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 81,48% (21 anak). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 62,26%. Sejumlah 21 anak yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 18,52% (6 anak). Sebanyak 6 anak yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 80%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 76,07. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk keterampilan menulis dialog dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tema *Offering Something* adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah 44.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh pada perubahan perilaku yang menyertai peningkatan ketrampilan menulis dalam penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Perubahan perilaku positif yang diamati siswa lebih mandiri, kreatif, disiplin, kerjasama, peduli dan komunikatif.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Prose Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana tentang Offering Something pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 3 dan 4. Pada pertemuan 3, model pembelajaran Picture and Picture dilaksanakan secara ideal dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model.

Pada Tahapan Pertama guru mengarahkan siswa untuk membentuk 7 kelompok. Pada tahapan ini, pembentukan kelompok dibentuk berdasarkan undian. Siswa mengambil undian yang sudah dipersiapkan. Semua siswa yang memperoleh nomor undi 1, berkumpul dan membentuk kelompok 1. Siswa yang mendapatkan nomor undi 2 membentuk kelompok 2 dan siswa yang memperoleh nomor undi 3 membentuk kelompok 3. Dan seterusnya sampai pada siswa yang mengambil angka 7, sehingga terbentuklah 7 kelompok.

Pada tahapan kedua guru memastikan setiap kelompok sudah memperoleh gambar-gambar yang akan digunakan sebagai dasar mengerjakan tugas. Guru juga memastikan setiap kelompok sudah ada minimal 2 kamus untuk menunjang kelancaran dalam menyelesaikan tugas. Tindakan pada tahapan ketiga guru menstimulus siswa dengan menayangkan beberapa gambar utuh menggunakan LCD proyektor. Karena gambar-gambar yang dibagikan kepada setiap kelompok berupa gambar yang tidak utuh atau terpotong.

Pada tahapan keempat guru mengarahkan setiap kelompok untuk membagi tugas bagi setiap anggota kelompok agar tugasnya bias segera diselesaikan. Misalnya ada yang bertugas menyusun gambar, ada yang mencari kata di kamus atau ada yang bertugas menyusun kalimat/ungkapan sesuai dengan gambar yang mereka susun. Tahapan kelima guru memotivasi masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Diantaranya setiap kelompok untuk tidak kalah dengan kelompok lainnya dengan tetap penuh sportifitas dengan tidak saling menjelekkan dan saling berolok-olok satu sama lainnya.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahapan keenam guru juga memotivasi setiap kelompok dengan memberikan bendera kecil bagi setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugas paling cepat dan benar. Kemudian bendera kecil tersebut akan ditukar dengan permen dan biscuit kecil sejumlah anggota kelompoknya. Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 24. Pada pertemuan 4, model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan secara tertib dan runtut dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model. Pada pertemuan keempat di Siklus II ini guru mengarahkan siswa untuk membentuk 7 kelompok.

Pada tahapan pertama, kelompok dibentuk berdasarkan undian. Siswa mengambil undian yang sudah dipersiapkan. Semua siswa yang memperoleh nomor

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

undi 1, berkumpul dan membentuk kelompok 1. Siswa yang mendapatkan nomor undi 2 membentuk kelompok 2 dan siswa yang memperoleh nomor undi 3 membentuk kelompok 3. Dan seterusnya sampai pada siswa yang mengambil angka 7, sehingga terbentuklah 7 kelompok.

Pada tahapan kedua guru memastikan setiap kelompok sudah memperoleh gambar-gambar yang akan digunakan sebagai dasar mengerjakan tugas. Guru juga memastikan setiap kelompok sudah ada minimal 2 kamus untuk menunjang kelancaran dalam menyelesaikan tugas. Tidakan pada tahapan ketiga guru menstimulus siswa dengan menayangkan beberapa gambar utuh menggunakan LCD proyektor. Karena gambar-gambar yang dibagikan kepada setiap kelompok berupa gambar yang tidak utuh atau terpotong.

Pada tahapan keempat guru mengarahkan setiap kelompok untuk membagi tugas bagi setiap anggota kelompok agar tugasnya bias segera diselesaikan. Misalnya ada yang bertugas menyusun gambar, ada yang mencari kata di kamus atau ada yang bertugas menyusun kalimat/ungkapan sesuai dengan gambar yang mereka susun. Pada tahapan kelima guru memotivasi masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Diantaranya setiap kelompok untuk tidak kalah dengan kelompok lainnya dengan tetap penuh sportifitas dengan tidak saling menjelekkan dan saling berolok-olok satu sama lainnya. Pada tahap ini Nampak sekali para siswa semakin antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas. Bentuk antusias para siswa Nampak ketika mereka berebut maju ke depan untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya. Sering diwarnai dengan suasana kompetisi, bahkan tak jarang ada nuansa emosional. Namun demikian situasi masih tetap kondusif dengan menjunjung tinggi nilai sportifitas.

Di tahap keenam guru juga memotivasi setiap kelompok dengan memberikan bendera kecil bagi setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugas paling cepat dan benar. Kemudian bendera kecil tersebut akan ditukar dengan permen dan biscuit kecil sejumlah anggota kelompoknya. Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 24.

b. Ketrampilan Menulis Dialog Sederhana tentang *Offering Something* Siklus II

Tingkat keterampilam menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* pada Siklus II dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 80, dapat dilihat pada table berikut:

Table 2 Keterampilan Menulis Dialog Sederhana tentang Offering Something pada Siklus II

Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	72
Rerata	80,74
Jumlah Siswa Tuntas KKM	24 anak (88,89%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	3 anak (11,11%)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Siklus I. Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 24 anak yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 3 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 3 anak yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 88.89%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,41%. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 11.11%. Secara klasikal, anak dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 80%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 80,74. KKM untuk keterampilan menulis dialog dengan tema *Offering Something* adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Peningkatan nilai pada siklus II ini, disertai perubahan perilaku pada siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemandirian, kreatifitas, kedisiplinan, kerjasama, kepedulian, dan komunikasi siswa.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh pada perubahan perilaku yang menyertai peningkatan ketrampilan menulis dalam penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Perubahan perilaku positif yang diamati siswa lebih mandiri, kreatif, disiplin, kerjasama, peduli dan komunikatif.

4. Pembahasan Antar Siklus

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Tindakan antar siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	1. Guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan sintaks. 2. Pembentukan kelompok didasarkan pada posisi tempat duduk siswa, dan berdasarkan hitungan, sehingga dianggap kurang adil. 3. Belum ada batasan waktu untuk masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. 4. Belum semua siswa aktif ikut menyelesaikan tugas yang diberikan 5. Guru hanya memberikan permen sebagai hadish bagi	1. Guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan sintaks dengan beberapa perbaikan 2. Pembentukan kelompok didasarkan pada undian, sehingga dianggap lebih adil 3. Ada batasan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu dengan terselesaikannya 1 (satu) gambar acak yang diberikan. 4. Semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas, karena sudah ada pembagian tugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan 5. Guru memberikan hadiah berupa permen

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

	kelompok yang tercepat menyelesaikan tugasnya	dan makanan kecil lainya sebagai hadiah bagi peserta yang telah menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar
Hasil (Keterampilan Menulis)	Perolehan nilai rerata 76,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 81.48%, dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal	Perolehan nilai rerata 80,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%, dan dinyatakan tuntas secara klasikal
Perubahan Perilaku	Siswa lebih mandiri, kreatif, disiplin, mau bekerjasama, peduli terhadap sesama, serta mampu berkomunikasi dengan baik	Siswa sangat mandiri, kreatif, disiplin, mau bekerjasama, peduli terhadap sesama, serta mampu berkomunikasi dengan baik

KESIMPULAN

1. Jalannya pelaksanaan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana tentang Offering Something pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak adalah sebagai berikut; 1) guru mengarahkan siswa untuk membentuk 7 kelompok.. 2) guru membagikan gambar-gambar terkait materi di setiap kelompok. 3) guru memberi penjelasan terkait dengan gambar-gambar yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok. 4) guru memberikan contoh dengan mengambil salah satu gambar. 5) guru memotivasi masing-masing kelompok untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan ke setiap kelompok. 6) guru memberikan hadiah bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya.
2. Peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak setelah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picturre* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Pra Siklus adalah 66,96 dengan persentase ketuntasan: 22,22% siswa tuntas, 77,78% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 76,07 dengan persentase ketuntasan: 81,48% siswa tuntas, 18,,52% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai; dan (3) perolehan nilai rerata pada kondisi Siklus II adalah 80,74 dengan persentase ketuntasan: 88,89% siswa tuntas, 11,11% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngablak setelah dilaksanakan model pembelajaran *Picture and Picturre* adalah 80,74 - 66,96 = 13,78.
3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana tentang *Offering Something* dalam pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picturre* antara lain adalah siswa menjadi lebih: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) disiplin; (4) kerjasama; (5) peduli; dan (6) komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Chrisnawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui teknik EGRU pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2*(1), 9-14.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Fita Chakra. (2020). *Asyiknya Menulis.* Jakarta: Bhuana Ilmu Popiler.

H. Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis.* Depok: Raja Grafindo Persada.

Joko Krismanto dkk. (2022). *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.* Yayasan Kita Menulis.

M. Faisal Karim dan Tirta N. Mursitama. (2015). *Mahir Menulis akademik : Mendapatkan Nilai Terbaik dalam Tugas, Makalah, dan Ujian Kuliah.* Depok: Linea Pustaka.

Muhlis, Fatimah Hidayahni Amin, dan HJ Nurdiana Nawir. (2021). Menggunakan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VIII A MTSN I Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Belajar (JP-3)*.

Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 99-100.

Ratminingsih, Ni Made. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shilphy A. Octavia. (2020). *Model Model Pembelajaran.* Sleman: Deepublish.

Sri Wahyuni dan Fauzul Etfita. (2018). Pengaruh Blended Learning Model Dan Sikap Berbahasa Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Pekanbaru. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis*, 1-9.)

Suharsimi Arikunto dkk. (2015). *Penilitan Tindakan Kelas.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wahyu Bagja Sulfemi dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture And Picture Dan Media Gambar SerI. *JPSD*.

Widodo, Urip. (2021). *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris.* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. (2019). *PTK, PTS, & PTBK Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling.* Yogyakarta: Andi.